

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis objek kemandirian fiskal daerah, tipologi desa, dana desa, dan kapasitas ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat menggunakan data pada periode 2020-2024. Unit analisis dalam penelitian ini adalah 19 daerah di Provinsi Jawa Barat yang menerima transfer dana desa, yaitu meliputi Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, dan Kota Banjar.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kemandirian fiskal yang diproksikan dengan rasio kemandirian fiskal daerah. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah dana desa yang diproksikan dengan realisasi dana desa. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi tipologi desa yang diproksikan dengan Indeks Desa Membangun (IDM) dan menggunakan variabel kontrol berupa PDRB per kapita dan belanja modal.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023:2). Metode penelitian, dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti (Sugiyono, 2023:12).

a. Berdasarkan Tujuan

- 1) Penelitian Dasar, merupakan penelitian yang belum pernah diketahui (Suriasumantri, 1985 dalam Sugiyono, 2023:13).
- 2) Penelitian Pengembangan, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam Pendidikan dan pembelajaran (Borg & Gall, 1988 dalam Sugiyono, 2023:14).
- 3) Penelitian Terapan, merupakan penelitian yang bertujuan memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis (Suriasumantri, 1985 dalam Sugiyono, 2023:13).

b. Berdasarkan Kealamiah

- 1) Penelitian Eksperimen/kuantitatif, merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.
- 2) Penelitian Survey/kuantitatif, merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.
- 3) Penelitian Naturalistik/kualitatif, merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat

perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:16-17), penelitian kuantitatif disebut penelitian yang tradisional, *positivistik*, *scientific* dan *discovery*. Artinya, jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang fenomena secara konkrit. Selain itu, jenis penelitian ini menggunakan data statistik yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah sehingga dapat dikembangkan oleh berbagai ilmu teknologi baru. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan sistematis menggunakan instrumen dan statistik untuk menguji hipotesis pada sampel tertentu, dengan tujuan menggeneralisasi temuan ke populasi.

Adapun yang dimaksud deskriptif adalah hasil penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023:206).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan rasio kemandirian fiskal sebagai variabel dependen, dana desa sebagai variabel independen, IDM sebagai variabel moderasi, dan PDRB per kapita serta belanja modal sebagai variabel kontrol. Berikut merupakan variabel menurut Abubakar (2021:54-55).

- a. Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan rasio kemandirian fiskal daerah sebagai variabel dependen.
- b. Variabel Independen merupakan variabel bebas yang menjadi sebab dari adanya variabel terikat. Penelitian ini menggunakan dana desa sebagai variabel independen.
- c. Variabel Moderasi merupakan variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat berupa penguat ataupun pelemah hubungan. Penelitian menggunakan IDM sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dana desa dengan rasio kemandirian fiskal daerah.
- d. Variabel Kontrol merupakan variabel yang dampaknya terhadap variabel terikat sudah dapat diketahui. Variabel kontrol pada penelitian ini meliputi PDRB per kapita dan belanja modal.

Tabel 3.7
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kemandirian Fiskal Daerah	Perbandingan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana transfer daerah di 19 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020—2024, dinyatakan dalam persentase.	KF	Persen	Rasio
2	Dana Desa	Jumlah alokasi dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang diterima dari APBN oleh desa melalui APBD kabupaten/kota di 19 kabupaten/kota di	DD	Miliar Rupiah	Rasio

Provinsi Jawa Barat tahun 2020—2024					
3	Indeks Desa Membangun	Indikator komposit yang mengukur tingkat perkembangan desa berdasarkan pada Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Lingkungan, dan Indeks Ketahanan Ekonomi di 19 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020–2024	IDM	Indeks	Rasio
4	PDRB per Kapita	Total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam satu tahun. Merepresentasikan rata-rata output ekonomi penduduk pada 19 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020–2024	PDRB	Juta Rupiah	Rasio
5	Belanja Modal	Total realisasi pengeluaran daerah yang digunakan untuk memperoleh atau menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun anggaran di 19 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020—2024	BM	Miliar Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam menemukan data penelitian, melalui album foto, cinderamata, dokumen surat, notulensi, jurnal, arsip hasil

belajar, atau dokumen-dokumen (Raharjo, 2011 dalam Putra et al., 2023:79).

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber tidak langsung atau sekunder. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian seperti berupa jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, buku, penelitian terdahulu, dan sumber internet.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenisnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang dalam perolehannya didapatkan secara tidak langsung dapat melalui orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2023:194).

Data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa data panel yang kemudian diolah menggunakan alat analisis Eviews. Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Data rasio kemandirian fiskal, dana desa, dan belanja modal yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Laporan realisasi APBD dan TKDD Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kemenkeu, sedangkan data IDM bersumber dari Laporan Peringkat Status IDM dari Direktorat Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemendesa, serta data PDRB per kapita bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Menurut Abubakar (2021:58) populasi penelitian adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian yang dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3.2.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi atau bagian kecil yang diambil dari keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel ini bertujuan agar hasil temuan yang diperoleh dapat diberlakukan atau digeneralisasikan kepada seluruh populasi yang diteliti (Abubakar, 2021:59)

Sampel pada penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang menerima transfer dana desa, yaitu meliputi Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, dan Kota Banjar pada periode 2020-2024.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penelitian Angelina et al. (2020) yang berjudul *Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengawasan sebagai Variabel Moderating*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan regresi dengan variabel moderasi untuk melihat bagaimana suatu variabel mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Mengacu pada pendekatan tersebut, penelitian ini juga menggunakan model regresi data panel dengan variabel moderasi untuk menganalisis hubungan antara Dana Desa terhadap Kemandirian Fiskal Daerah dengan Indeks Desa Membangun (IDM) sebagai variabel moderasi. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel yang digunakan, objek penelitian, serta periode pengamatan yang disesuaikan dengan konteks kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020–2024.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, penulis menyajikan model penelitian yang terdiri dari variabel independen, yaitu Dana Desa. Sementara itu, variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kemandirian Fiskal Daerah. Penelitian ini memasukkan variabel moderasi, yaitu Indeks Desa Membangun (IDM). Selain itu, penelitian ini juga turut memasukkan variabel kontrol berupa PDRB per Kapita dan Belanja Modal.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dikembangkan dua model analisis regresi data panel. Model 1 digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara langsung, sedangkan Model 2 digunakan untuk menguji pengaruh moderasi. Adapun model penelitiannya ditulis sebagai berikut:

$$KF_{it} = \alpha + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 BM_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

KF : Kemandirian Fiskal Daerah
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien masing-masing variabel
 DD : Dana Desa
 PDRB : PDRB per Kapita
 BM : Belanja Modal
 ε : *Error term*
i : Data *cross section*
t : Data *time series*

$$KF_{it} = \theta + \gamma_1 DD_{it} + \gamma_2 PDRB_{it} + \gamma_3 BM_{it} + \gamma_4 IDM_{it} + \gamma_5 DD_{it} * IDM_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (2)$$

KF : Kemandirian Fiskal Daerah
 θ : Konstanta
 $\gamma_1 - \gamma_5$: Koefisien masing-masing variabel
 DD : Dana Desa
 PDRB : PDRB per Kapita
 BM : Belanja Modal
 IDM : Indeks Desa Membangun (IDM)
 DD*IDM : Interaksi Dana Desa dengan IDM
 μ : *Error term*
i : Data *cross section*
t : Data *time series*

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Keunggulan penggunaan data panel menurut Hsiao (1986) dalam

Basuki & Prawoto (2016:251) adalah kemampuannya untuk memperoleh estimasi yang lebih efisien dan andal karena kuantitas dan kekayaan informasinya yang memungkinkan peneliti menganalisis variasi antar-entitas dan antar-waktu secara simultan.

Data panel punya 3 model estimasi regresi, yaitu:

a. *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan model efek umum yang mengasumsikan bahwa perilaku semua entitas sama dalam setiap periode, dalam kata lain tidak mempertimbangkan karakter dimensi waktu maupun individu. Estimasi model ini dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

Berikut merupakan persamaannya model CEM menurut (Basuki & Prawoto, 2016:254).

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM merupakan model efek tetap yang mengakui adanya perbedaan unik antar individu yang tidak diamati dalam variabel. Perbedaan ini diakomodasi melalui perbedaan intersep untuk setiap individu walaupun slop (koefisien regresi) antar entitas diasumsikan sama. Metode estimasinya sering disebut Least Squares Dummy Variable (LSDV).

Berikut merupakan persamaannya model FEM menurut Basuki & Prawoto, 2016:255).

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model (REM)*

REM merupakan model efek acak yang mengasumsikan bahwa perbedaan intersep antar individu diakomodasi oleh komponen kesalahan (*error terms*) individu. Keuntungan REM adalah kemampuannya untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model ini sering disebut juga Error Component Model (ECM) atau diestimasi menggunakan teknik Generalized Least Square (GLS).

Berikut merupakan persamaannya model REM menurut Basuki & Prawoto, 2016:255).

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}$$

Adapun uji pemilihan model data panel meliputi:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Common Effect Model (CEM)*.

1) Hipotesisnya adalah:

H_0 : CEM

H_1 : FEM

2) Kriterianya adalah:

Jika nilai probabilitas *cross section* $F \leq$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas *cross section* $F >$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima

Jika hasilnya H_0 diterima, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah CEM kemudian dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*. Akan tetapi, jika

hasilnya H_1 diterima, maka model terbaik yang digunakan adalah FEM, kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

1) Hipotesisnya adalah:

H_0 : REM

H_1 : FEM

2) Kriterianya adalah:

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $\leq$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $>$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima

Jika hasilnya H_0 diterima, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah REM kemudian kembali melanjutkan uji *Lagrange Multiplier*. Akan tetapi, jika hasilnya H_1 diterima, maka model terbaik yang digunakan adalah FEM.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

1) Hipotesisnya adalah:

H_0 : REM

H_1 : CEM

2) Kriterianya adalah:

Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $\leq$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $>$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima

Jika hasilnya H_0 diterima, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah REM. Akan tetapi, jika hasilnya H_1 diterima, maka model terbaik yang digunakan adalah CEM.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Sundjoyo et al. (2013) dalam Vikaliana et al. (2022:15). merupakan uji yang perlu dilakukan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi ganda dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuan utama dari pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan adalah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Model BLUE menjamin bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan adalah yang terbaik, linear, tidak bias, dan efisien sehingga kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis tersebut valid dan dapat diandalkan.

Uji asumsi klasik meliputi uji linieritas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Namun, tidak semua uji dilakukan pada setiap model regresi linier. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Adapun uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE. Bahkan penelitian Vikaliana et al. (2022:23) menyatakan bahwa data penelitian yang berjumlah di atas 30 tidak memerlukan uji normalitas kembali karena sifat data dengan sampel besar memiliki tingkat *error* rendah, sehingga asumsi normalitas secara praktis telah terpenuhi. Sedangkan uji autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Sehingga, pada data panel hanya dilakukan dua uji, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki, 2019:231).

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan pada regresi linear berganda yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Tujuannya adalah untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Jika korelasi yang signifikan ditemukan, maka model regresi tersebut mengalami masalah multikolinieritas, artinya terdapat hubungan antarvariabel (Vikaliana et al., 2022:16).

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan *matrix correlation*, *Variance Inflation Factor* (VIF), dan *eigen value*. Variabel bebas dalam penelitian ini diuji menggunakan *matrix correlation*.

Matrix correlation merupakan tabel yang menampilkan koefisien korelasi antara setiap pasangan variabel yang ada dalam penelitian. Tujuannya adalah melihat apakah terdapat pasangan variabel independen yang memiliki hubungan linear yang sangat erat.

Adapun kriterianya adalah:

- 1) Jika nilai matriks ≤ 0.80 menunjukkan bahwa data tidak ada masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai matriks > 0.80 menunjukkan bahwa data terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi di mana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan (Basuki & Prawoto (2016:90). Maka, pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk

melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Vikaliana et al., 2022:24).

Heteroskedastisitas dapat diuji melalui uji Breusch Pagan Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, dan White. Adapun penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan membandingkan probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

- 1) Jika nilai prob. t-statistik $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai prob. t-statistik $\leq 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis dan Uji Moderasi

a. Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individu. Adapun hipotesis uji dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta_i \leq 0, i = 1, 2, 3.$

Artinya, Dana Desa, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

- 2) $H_1: \beta_i > 0, i = 1, 2, 3.$

Artinya, Dana Desa, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

Sementara itu, kriterianya adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas t-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Artinya, Dana Desa, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

- 2) Jika nilai probabilitas nilai t-statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Artinya, Dana Desa, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

b. Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Adapun hipotesis uji dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta_i = 0, i = 1, 2, 3.$

Artinya, Dana Desa, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

- 2) $H_1: \beta_i \neq 0, i = 1, 2, 3.$

Artinya, Dana Desa, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

Sementara itu, kriterianya adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Artinya, Dana Desa, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

- 2) Jika nilai probabilitas nilai F-statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Artinya, Dana Desa, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

c. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

MRA merupakan aplikasi khusus yang persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua/lebih variabel independen (Rahadi & Farid, 2021:29). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi

mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Penggunaan MRA dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi IDM mampu memperkuat atau memperlemah hubungan Dana Desa dengan Kemandirian Fiskal Daerah. Adapun hipotesis dari pengujian ini adalah:

$$H_0 : \gamma_5 = 0$$

Artinya, IDM tidak mampu memoderasi Dana Desa terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

$$H_1 : \gamma_5 \neq 0$$

Artinya, IDM mampu memoderasi Dana Desa terhadap Kemandirian Fiskal Daerah.

Sementara itu, kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika variabel IDM memiliki probabilitas t-statistik ≤ 0.05 , H_0 ditolak, H_1 diterima.

Artinya bahwa IDM mampu memoderasi hubungan antara Dana Desa dengan Kemandirian Fiskal. Uji Hipotesis.

- 2) Jika nilai probabilitas t-statistik > 0.05 , H_0 diterima, H_1 ditolak.

Artinya bahwa IDM tidak mampu memoderasi hubungan antara Dana Desa dengan Kemandirian Fiskal.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai (R^2) berkisar antara nol dan satu, di

mana nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam mewakili determinasi terhadap variabel dependen.

Menurut Chin (1998), nilai koefisien determinasi (R^2) dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika berada dalam rentang 0,33 sampai 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33 (Aprillia et al., 2025).

Namun, penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kekurangan bias terhadap jumlah variabel yang ditambahkan ke dalam model. Semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan, nilai R^2 juga akan semakin besar. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variansi variabel dependen karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Hal ini bertujuan untuk mengeliminasi bias dan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen di dalam model.